

# **PENGARUH SENTIMEN INVESTOR DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Kasus Negara ASEAN Pada Masa Pandemi Covid)**

**Evi Alviyanita<sup>1</sup>, Lisa Kustina, S.E., MBA<sup>2</sup>**  
**Prodi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa**  
**Email : evialviyanita13@gmail.com<sup>1</sup>; lisakustina@pelitabangsa.ac.id<sup>2</sup>**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Sentimen Investor dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham periode Januari 2020 – Desember 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari historical data masing-masing negara ASEAN.

Populasi dalam penelitian ini adalah Harga Saham negara ASEAN. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 5 negara yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapore, dan Thailand dengan periode penelitian pada Januari 2020 – Desember 2020. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Sentimen Investor dan Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial, Sentimen Investor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci: Sentimen Investor, Nilai Tukar Dan Harga Saham

## **PENDAHULUAN**

Investasi saham merupakan sarana investasi keuangan yang menjanjikan tingkat imbal hasil (*return*) yang tinggi, akan tetapi tingginya *return* investasi saham akan diikuti juga dengan resiko yang tinggi, sehingga perlu untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

Saham (*stock*) merupakan sertifikat yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan. Saham di perdagangkan di pasar modal (*stock market*) atau dikenal dengan bursa efek (*stock exchange*). Fungsi bursa

efek adalah sebagai tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas di Bursa efek. Harga saham terbentuk melalui keseimbangan permintaan dan penawaran di bursa efek. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham akan naik, sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham akan turun. Saham emiten-emiten di bursa efek dikelompokkan kedalam suatu indeks.

Faktor yang mempengaruhi harga saham terbagi dua faktor internal dan

eksternal. Faktor internal berasal dari dalam perusahaan seperti pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi,

Pengumuman investasi, Pengumuman ketenagakerjaan dan laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar perusahaan seperti indikator makroekonomi, harga komoditas, gejolak politik dan berbagai isu dari dalam dan luar negeri.

Faktor internal bersifat parsial yaitu cenderung hanya berpengaruh terhadap harga saham secara individual, sedangkan Faktor eksternal bersifat sistematis yaitu cenderung berpengaruh secara umum terhadap setiap perusahaan yang tercatat. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Sentimen Investor dan Nilai Tukar (kurs) dan harga saham global di kawasan ASEAN. Berikut merupakan rata-rata data Harga Saham, Sentimen Investor dan Nilai Tukar dari lima negara ASEAN yang diteliti sepanjang tahun 2020.

Tabel 1.1 Rata-rata Harga Saham, Sentimen Investor dan Nilai Tukar

Negara	Harga Saham	Sentimen Investor	Nilai Tukar
1. Indonesia	5,190.41	178,208,333,333	14,545.83
2. Malaysia	1,503.10	3,430,000,000	13,408.67
3. Filipina	6,249.10	3,390,833	12,214.03
4. Singapore	8.78	87,075,833	10,856.05
5. Thailand	1,324.41	378,973,333,333	9,620.99

Investor dan Nilai Tukar sepanjang tahun 2020 dari 5 negara ASEAN yang diteliti adalah Filipina memiliki rata-rata Harga Saham tertinggi yakni sebesar 6.249,10, namun memiliki rata-rata sentimen investor paling rendah yakni sebesar 3.390.833 sedangkan rata-rata Nilai Tukarnya adalah sebesar 12.214,03. Rata-

rata Harga Saham tertinggi kedua di tempati oleh Indonesia yakni sebesar 5.190,41, begitupula dengan rata-rata Sentimen Investor yang merupakan terbesar kedua yakni sebesar 178.208.333.333 sedangkan rata-rata Nilai Tukar Indonesia merupakan yang tertinggi bila dibandingkan dengan keempat negara ASEAN lainnya. Selanjutnya, ada Malaysia dengan rata-rata Harga Saham sebesar 1.503,10 sedangkan rata-rata Sentimen Investornya adalah sebesar 3.430.000.000 dan rata-rata Nilai Tukarnya adalah sebesar 13.408,67. Rata-rata Harga Saham Thailand adalah sebesar 1,324.41 dan rata-rata Sentimen Investornya merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan negara ASEAN lain yang diteliti yakni sebesar 378.973.333.333 sementara rata-rata Nilai Tukar negara Thailand adalah yang terendah yakni sebesar 9.620.99. Negara ASEAN terakhir yang diteliti adalah Singapore dimana rata-rata Harga Saham terendah yakni hanya sebesar 8.78, sementara rata-rata Sentimen Investornya adalah sebesar 87.075.833 dan rata-rata Nilai Tukarnya adalah sebesar 10.856,05. Banyak faktor yang menyebabkan rendah dan tinggi Harga Saham suatu negara, salah satu faktor tersebut adalah faktor eksternal seperti Sentimen Investor dan Nilai Tukar atau Kurs suatu negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sentiment investor dan nilai tukar terhadap harga saham negara ASEAN pada masa pandemic covid tahun 2020.

## LANDASAN TEORI

Menurut Beer dalam Arifin (2016) menyatakan bahwa Sentimen Investor adalah kepercayaan tentang bagaimana arus kas masa depan dan resiko investasi yang tidak dapat diukur dengan hasil yang pasti oleh fundamental. Zhang dalam Arifin (2016) mengatakan bahwa Sentimen Investor adalah kepercayaan partisipan pasar

tentang arus kas relative masa depan dengan beberapa norma tujuan, dimana nilai fundamental yang mendasari instrument keuangan tersebut. Baker dan Wurgler dalam Arifin (2016) menjelaskan bahwa Sentimen Investor merupakan suatu kecenderungan untuk spekulasi atau optimis atau pesimis dalam suatu asset yang diberikan. Menurut Schwars dalam Tobing (2020) Sentimen investor juga dapat didefinisikan sebagai kecendrungan para investor untuk melakukan spekulasi. Dalam kondisi yang positif, para investor akan mengikuti strategi investasi rutin mereka, sedangkan dalam kondisi negatif, mereka akan mengambil keputusan dengan lebih banyak pertimbangan dan analisis.

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai mata uang rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain (Adiningsih,dalam Saputra, 2019).

Kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktifitas di pasar saham maupun di pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi portofolio. Perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap harga saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif. Misalnya, perusahaan yang berorientasi impor, depresiasi kurs rupiah terhadap dollar Amerika yang tajam akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan. Sementara itu, perusahaan yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari depresiasi kurs rupiah terhadap dollar Amerika. Ini berarti harga saham yang terkena dampak negatif akan mengalami kenaikan harga sahamnya. Selanjutnya, IHSG juga akan berdampak negatif atau

positif tergantung pada kelompok yang dominan dampaknya (Samsul, dalam Saputra, 2019).

Menurut Berk, Demarzo, Hardford dalam Cahyani (2019) *the stock price of the corporation is a barometer for corporate leaders that continuously gives them feedback on the shareholders' opinion of their performance*. Yang artinya harga saham perusahaan adalah barometer bagi para pemimpin perusahaan yang terus memberi mereka umpan balik pendapat pemegang saham tentang kinerja mereka).

Bodie, Kane, Marcus dalam Cahyani (2019), *The stock price should rise to reflect the prospects of improved performance, which provides incentive for firms to engage in such takeover activity*. Yang artinya Harga saham harus naik untuk mencerminkan prospek peningkatan kinerja, yang memberikan insentif bagi perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilalihan tersebut).

### **Pengembangan Hipotesis**

**Hipotesis Pertama** : dinyatakan bahwa Sentimen Investor akan memberikan pengaruh terhadap Harga Saham, dimana dalam hipotesis ini didukung oleh :

1. Tri Nendhenk Rahayu dan Masdar Masud dalam artikel yang berjudul "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur" yang terbit dalam Paradoks Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 2 No. 2 Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Volume Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

**Hipotesis Kedua** : dinyatakan bahwa Nilai Tukar akan memberikan pengaruh terhadap

Harga Saham, dimana dalam hipotesis ini didukung oleh:

1. Yuni Appa dalam artikel yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah/Dollar Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)” yang terbit dalam Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 2 No. 4 Tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel nilai tukar rupiah/dolar Amerika berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

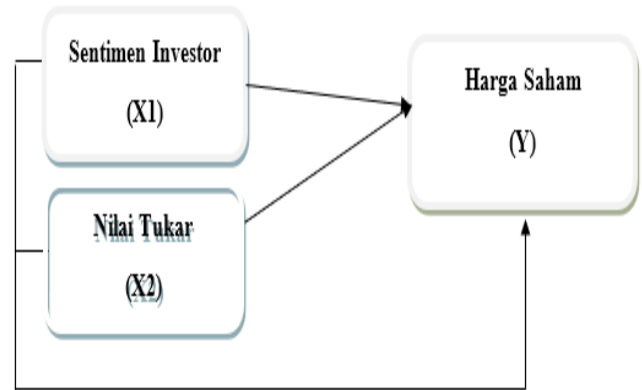
**Hipotesis Ketiga :** dinyatakan bahwa Sentimen Investor dan Nilai Tukar akan memberikan pengaruh terhadap Harga Saham, dimana dalam hipotesis ini didukung oleh:

1. Nicodemus Hendro dan Endang Tri W dalam artikel yang berjudul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Volume Perdagangan, ROA, DER, dan Size Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Periode 2011-2014)” yang terbit dalam Diponegoro Journal of Management Vol. 5 No. 1 Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Nilai Tukar, Volume Perdagangan, ROA, DER dan Size berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Tri Nendhenk Rahayu dan Masdar Masud dalam artikel yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur” yang terbit dalam Paradoks Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 2 No. 2 Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Tingkat Suku Bung, Nilai Tukar dan Volume

Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### Model Penelitian

**Gambar 2.1 Model Penelitian**

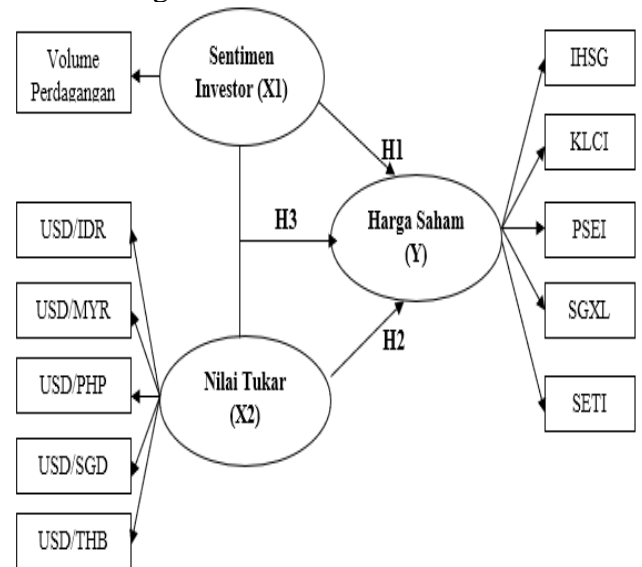


## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi [www.investing.com](http://www.investing.com) yang berisi tentang data Harga Saham, Sentimen Investor dan Nilai Tukar Negara ASEAN. Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



### Populasi dan Metode Pengambilan

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah negara ASEAN. Negara ASEAN berjumlah 10 negara yaitu Brunei Darussalam, Indonesia, Filipina, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand dan Vietnam.

### Metode Pengambilan Sampel

Menurut Hendryadi (2016) Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah lima negara ASEAN. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sari dan Asiah, dalam Mustikawati, 2017).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics			
	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Sentimen_Inves tor	23300 00.00	532630 000000. 00	1121404 26666.66 67	162778733 563.83002
Nilai_Tukar	1.32	16300.0 0	2926.451 1	5865.5276 1
Harga_Saham	8.17	7200.79	2855.161 3	2461.9168 9
Valid N (listwise)				

Dari tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis data dimana diperoleh nilai rata-rata variabel Sentimen Investor sebesar 112,140,426,667, dengan standard deviasi 162,778,733,564, artinya sebaran data yang dihasilkan memiliki simpangan baku sebesar 162,778,733,564. Sedangkan skor minimum 2,330,000 dan skor maksimum 532,630,000,000. Nilai Tukar dengan nilai

rata-rata sebesar 2,926, standar deviasi 5,866, artinya sebaran data yang dihasilkan memiliki simpangan baku sebesar 5,866. Sedangkan skor minimum 1.32 dan skor maksimum 16,300. Selanjutnya nilai rata-rata variabel Harga Saham sebesar 2,8552, dengan standard deviasi 2,462, artinya sebaran data yang dihasilkan memiliki simpangan baku sebesar 2,462. Sedangkan skor minimum 8.17 dan skor maksimum 7,201.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		60
Norma l Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2042.353 21567
Most Extre me Differences	Absolute	.174
	Positive	.174
	Negative	-.110
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.051 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Based on 10000 sampled tables with starting seed 221623949.

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan SQRT memberikan nilai menghasilkan nilai 0.174 dengan probabilitas 0.051 > 0.05. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada taraf uji penelitian (Sig >  $\alpha$  yaitu 0.051 > 0.05)

maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian memenuhi persyaratan untuk analisis regresi berganda.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error				
1 (Constant)	251.478	360.589		6.974	.000	
Sqrt_Sentimen_Investor	-.002	.001	-.250	-2.410	.017	.854
Sqrt_Nilai_Tukar	31.562	6.214	.604	5.079	.000	.854

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF Nilai Tukar dan Sentimen Investor sebesar 1.171 serta memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.854. Suatu variabel bebas dinyatakan tidak memiliki masalah mutikolinieritas atau bebas dari masalah korelasi apabila di VIF nya tidak lebih dari 10 ( $1.171 < 10$ ) dan nilai *tolerance* tidak boleh kurang dari 0.10 ( $0.854 > 0.10$ ). Berdasarkan nilai VIF dan nilai *tolerance* yang diperoleh dari variabel bebas, maka variabel dinyatakan bebas dari masalah multikolonieritas.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi**

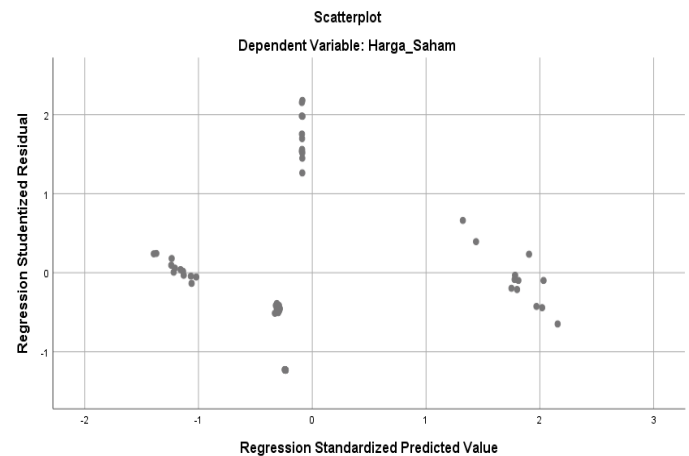
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 <sup>a</sup>	.312	.288	2077.87507	.392

a. Predictors: (Constant), Sqrt\_Sentimen\_Investor, Sqrt\_Nilai\_Tukar

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 0.392. Nilai Durbin Watson diantara -2 dan +2. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi. Oleh karena itu, analisis regresi berganda dapat dilanjutkan.

**Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas**



Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tampilan grafik *scatter plot* pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari sebaran data yang menyebar ke segala

bidang, dan berada diatas maupun dibawah nilai 0 pada sumbu Y.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	VIF
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error					
1 (Constant)	2514.781	360.589		6.974	.000		
Sqrt_Sentimen_Investor	-.002	.001	-.250	-2.410	.021	.854	1.171
Sqrt_Nilai_Tukar	31.562	6.214	.604	5.079	.000	.854	1.171

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Model tersebut menunjukkan arti bahwa:

- a. Konstanta = 2514.781  
Jika variable Sentimen Investor dan Nilai Tukar diasumsikan tetap maka nilai Harga Saham sebesar 2514.781.
- b. Koefisien Sentimen Investor  
Besarnya koefisien untuk variabel Sentimen Investor adalah -0.002 yang berarti menunjukkan arah hubungan yang negatif (tidak searah) antara Sentimen Investor dengan Harga Saham. Tanda negatif berarti jika variabel Sentimen Investor turun satu satuan maka Harga Saham akan turun sebesar -0.002 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

c. Koefisien Nilai Tukar

Besarnya koefisien untuk variabel Nilai Tukar adalah 31.562 yang berarti menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) antara Nilai Tukar dan Harga Saham. Tanda positif berarti jika variabel Nilai Tukar naik satu satuan maka Harga Saham akan naik sebesar 31.562 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 <sup>a</sup>	.312	.288	2077.87507	.392

a. Predictors: (Constant), Sqrt\_Sentimen\_Investor, Sqrt\_Nilai\_Tukar

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.7 hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dapat disimpulkan bahwa nilai dari *Adjusted R Square* pada model penelitian ini adalah sebesar 0.288. Hal ini berarti 28.8% Harga Saham dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yakni Sentimen Investor dan Nilai Tukar. Sementara sisanya 71.2% dapat dijelaskan oleh factor-faktor lain atau variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti

## Uji Hipotesis

**Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients						
1 (Constant)	2514.781	360.589		6.974	.000			
Sqrt_Sentimen_Investor	-.002	.001	-.250	-2.101	.040	.854		1.171
Sqrt_Nilai_Tukar	31.562	6.214	.604	5.079	.000	.854		1.171

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Berdasarkan Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T), Sentimen Investor mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -2.101 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.00247, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selanjutnya, jika dilihat dari nilai signifikansinya, variabel Sentimen Investor memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.040 ( $0.040 < 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa Sentimen Investor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Nilai Tukar memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 5.079 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.00247, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Kemudian, jika dilihat dari nilai signifikansinya, variabel Nilai Tukar memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0.000 < 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

## Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111499857.809	2	55749928.905	12.912	.000 <sup>b</sup>
	Residual	246101192.796	57	4317564.786		
	Total	357601050.606	59			

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

b. Predictors: (Constant), Sqrt\_Sentimen\_Investor, Sqrt\_Nilai\_Tukar

Berdasarkan hasil uji simultan untuk Sentimen Investor dan Nilai Tukar diperoleh  $F_{hitung} = 12.912$  dan  $F_{tabel} = 3.16$ ,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sentimen Investor dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Sentimen Investor terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan melakukan uji t nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.040 yang mana lebih kecil jika dibandingkan dengan p value  $\alpha$  ( $0.040 < 0,05$ ), dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar -2.101 dengan melihat perbandingan  $t_{tabel}$  sebesar 2.00247. Hal ini berarti Sentimen Investor berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham tetapi secara negative atau berlawanan.



### **Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan melakukan uji t nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 yang mana lebih kecil jika dibandingkan dengan p value  $\alpha$  ( $0.000 < 0,05$ ), dengan hasil f hitung sebesar 5.079 dengan melihat perbandingan t tabel sebesar 2.00247. Hal ini berarti Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara positif atau searah. Jadi, apabila Nilai Tukar mengalami kenaikan maka Harga Saham akan meningkat begitu pula sebaliknya apabila Nilai Tukar mengalami penurunan maka Harga Saham akan menurun. Sedangkan jika dilihat dari hasil uji regresi linier berganda, maka dapat diartikan bahwa nilai koefisien variabel Nilai Tukar menunjukkan nilai sebesar 31.562 dengan koefisien positif. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dimana nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga hipotesis yang diajukan bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh Sentimen Investor dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan melakukan uji f nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 yang mana lebih kecil jika dibandingkan dengan p value  $\alpha$  ( $0.000 < 0,05$ ), dengan hasil f hitung sebesar 12.912, dengan melihat perbandingan f tabel sebesar 3.16. Hal ini berarti Sentimen Investor dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dimana nilai f hitung lebih besar dibandingkan dengan f

tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga hipotesis yang diajukan bahwa Sentimen Investor dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial uji T variabel Sentimen Investor diperoleh nilai T-hitung sebesar -2.101 sedangkan statistik table (T tabel) sebesar 2.00247 dan nilai signifikansi variabel Sentimen Investor 0,040 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Sentimen Investor secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial uji T variabel Nilai Tukar diperoleh nilai T-hitung sebesar 5.079 sedangkan statistik table (T tabel) sebesar 2.00247 dan nilai signifikansi variabel Teknologi 0.000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Nilai Tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
3. Berdasarkan hasil pengujian dengan hipotesis secara simultan diperoleh nilai F hitung  $12.912 > F$  tabel 3.16 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0,000. Karena memiliki signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yaitu sebesar 0,000 menunjukkan bahwa Harga Saham dapat dijelaskan oleh Sentimen Investor dan Nilai Tukar. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.

## Saran

Hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan sehingga peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, agar memilih sektor lain selain dari Harga Saham dari negara ASEAN sebagai obyek penelitian, guna meningkatkan kualitas dari penelitian. Kemudian menambahkan jumlah sampel penelitian agar hasil penelitian lebih relevan dan menambahkan variabel independen lain agar informasi yang dihasilkan lebih beragam dan memberikan informasi lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S., Suhadak, & Hidayat, R. R. (2015). Pengaruh Faktor - Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham ( Studi Pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015), 37(1), 21–27.
- Appa, Y. (2014). Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah/Dollar Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( IHSG ) di Bursa Efek Indonesia ( BEI ), 2, 498–512.
- Arifin, A. Z. (2016). *Pengaruh Sentimen Investor Terhadap Reaksi Pasar Pada Bursa Efek Indonesia*. Tarumanagara Jakarta.
- Cahyani, S. D. (2019). *Analisis Pengaruh Earning per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Dalam Industri telekomunikasi Tahun 2010 – 2017*. Bhayangkara Jakarta Raya.
- Fariska, P., Malik, M., Rohandi, A., Indonesia, U. P., & Islam, U. (2020). Hubungan Sentimen Investor, Volume Perdagangan dan Kebijakan Moneter Pada Perkembangan Pasar Modal di Indonesia 1,2, 17(1), 27–39.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendro, N., & Tri W, E. (2016). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Volume Perdagangan , ROA , DER , dan Size Terhadap Harga Saham ( Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks IQ45 Periode 2011-2014), 5, 1–12.
- Mustikawati. (2017). *Analisis Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio dan Debt Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016*. Bhayangkara Jakarta Raya.
- Pamungkas, B. C., & Darmawan, A. (2016). Pengaruh Nilai Tukar USD dan Bursa ASEAN Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( IHSG ) ( Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016 ), 60(1).
- Pardede, N., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Inflasi, Suku Bunga Harga Saham Sektor Pertambangan di ASEAN ( Studi pada Indonesia , Singapura , dan Thailand Periode Juli 2013 – Desember 2015 ), 39(1).
- Rahayu, T. N., & Masud, M. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur, 2.
- Saputra, A. (2019). Pengaruh Nilai Tukar,

Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia, 2(2).

Subiantoro, A. N., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Inflasi , BI Rate , Kurs USD /IDR , Indeks Shcomp , dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( IHSG ) ( Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 ), 61(3).

Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suryani Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tobing, S. Y. N. (2020). *Analisis Penggunaan Stock Price Crash Risk dan Idiosyncratic Risk Dalam Melihat Pengaruh Model Fama-French dan Investor Sentiment Terhadap Excess Return Saham Perbankan di Indonesia*. Sumatera Utara Medan.

<https://www.investing.com/>